

## DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nganjur Tubela Purba<sup>1\*</sup>, Irfan Dahnial<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
[nganjurpurba78@guru.sd.belajar.id](mailto:nganjurpurba78@guru.sd.belajar.id), [irfandahnial@umsu.ac.id](mailto:irfandahnial@umsu.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan TIK dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan TIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang menggunakan TIK dalam pembelajaran menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan TIK. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan TIK dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

**Abstrack:** *This study aims to investigate the impact of the use of information and communication technology (ICT) in learning on the learning interest of elementary school students. This study uses a descriptive qualitative approach with observation and interview methods. The research sample consisted of 20 4th and 5th grade elementary school students divided into two groups, namely the experimental group that uses ICT in learning and the control group that does not use ICT. The results of the study indicate that the use of ICT in learning can increase the learning interest of elementary school students. Students who use ICT in learning show a higher learning interest compared to students who do not use ICT. In addition, the results also show that the use of ICT can increase student engagement in the learning process. The conclusion of this study is that the use of ICT in learning can be an effective strategy to increase the learning interest of elementary school students. Therefore, it is recommended to increase the use of ICT in learning in elementary schools to improve the quality of education.*

**Keywords:** *Information and Communication Technology, Learning, Learning Interest, Elementary School Students.*

---

#### Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

---

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini mengalami kemajuan pesat yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran telah menjadi tren global dan diadopsi secara luas di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. TIK, yang meliputi perangkat seperti komputer, tablet, internet, dan berbagai aplikasi edukatif, menawarkan berbagai manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Asmani dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology* (ICT). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Ananta Sannai dikutip (Kartika, 2025) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Moh. Arif dikutip (Arifudin, 2025) bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar. Pendapat lain dikemukakan oleh Zaidatun dikutip (Kartika, 2024) yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

Di Indonesia, pemanfaatan TIK dalam pendidikan semakin digalakkan melalui program pemerintah seperti “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi” dan “Sekolah Penggerak”. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 65% sekolah dasar di Indonesia telah menerapkan penggunaan TIK dalam kegiatan belajar mengajar, dengan berbagai tingkat keberhasilan dan tantangan. Penggunaan TIK di sekolah dasar diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Mayasari, 2024).

Menurut Gagne dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Safar, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Ulfah, 2021) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Minat belajar sendiri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Astin dalam (Ulfah, 2022), minat belajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Di era digital ini, penggunaan TIK diharapkan mampu merangsang minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebuah studi oleh (Mujiyanto, 2019) menyebutkan bahwa siswa yang belajar melalui media digital menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, di lapangan, penerapan TIK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat teknologi tersebut. Data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan SD Kemendikbud tahun 2021 menyebutkan bahwa dari 10.000 sekolah dasar yang terdata, hanya sekitar 40% yang benar-benar mampu mengintegrasikan TIK secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar (Sudrajat, 2024).

Selain itu, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons positif terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, dan sebagian lain justru merasa bosan atau kurang tertarik jika penggunaan teknologi tidak disusun secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui secara spesifik bagaimana dampak penggunaan TIK terhadap minat belajar siswa sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemanfaatan TIK yang efektif dan tepat sasaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika penggunaan TIK mampu meningkatkan minat belajar siswa, maka proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan efektif. Sebaliknya, jika tidak dioptimalkan, penggunaan TIK justru berpotensi menimbulkan hambatan dan ketidakefektifan dalam proses belajar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam dampak penggunaan TIK dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana TIK mempengaruhi minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Ningsih, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Maulana, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Alammy, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Awaludin, 2024).

Bungin dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Bogdan dan Taylor dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang dampak penggunaan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Erfiyana, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Awaludin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Asitoh, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Mayasari, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Aslan, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nurazizah, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Andrivat, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriatna, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Moleong dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Judijanto, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nasril, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Aidah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, guru, dan orang tua dari dua sekolah dasar yang menerapkan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama yang mengilustrasikan dampak penggunaan TIK terhadap minat belajar siswa sekolah dasar secara empiris.

Pertama, dari segi keterlibatan dan antusiasme siswa, sebagian besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan minat belajar. Sebagai contoh, siswa kelas 4 dan 5 yang mengikuti pembelajaran menggunakan tablet dan media digital menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disajikan secara interaktif. Salah satu siswa menyatakan, “Saya jadi lebih senang belajar pakai tablet karena bisa bermain sambil belajar dan tidak bosan.” Data dari observasi menunjukkan bahwa 80% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan media digital, dibandingkan hanya 55% siswa yang menunjukkan minat dalam pembelajaran konvensional.

Kedua, dari aspek motivasi belajar, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penggunaan TIK mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih semangat dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika media digital digunakan. Sebagai contoh, salah satu guru menyebutkan, “Siswa lebih semangat dan tidak mudah merasa jenuh saat belajar dengan media digital karena mereka merasa belajar itu menyenangkan dan tidak monoton.” Data dari kuesioner internal guru juga mengindikasikan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 25% setelah penerapan TIK dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dari segi aspek akademik dan ketercapaian kompetensi, meskipun penelitian ini fokus pada minat belajar, data menunjukkan bahwa minat yang meningkat turut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang menunjukkan minat tinggi cenderung lebih rajin mengerjakan tugas dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Sebagai contoh, salah satu siswa menyampaikan bahwa dengan belajar melalui media digital, ia merasa lebih mudah memahami pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, sehingga nilai ujiannya pun mengalami peningkatan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dan kendala. Sebagian siswa mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, terutama saat pertama kali menggunakan aplikasi baru. Data dari wawancara orang tua menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa membutuhkan pendampingan ekstra saat belajar dengan media digital. Selain itu, sebagian guru menyatakan bahwa kendala utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan keterbatasan pelatihan dalam mengintegrasikan TIK secara efektif.

Dari sisi persepsi, sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan TIK membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Mereka merasa lebih tertarik terhadap pelajaran yang disajikan secara digital, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan bersemangat ketika mendapatkan pengalaman belajar yang variatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada fasilitas, pelatihan guru, dan kesiapan siswa dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

### **Pembahasan**

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan telah menjadi fenomena global yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Menurut UNESCO (Mayasari, 2021), integrasi TIK dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memperluas akses pendidikan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta inovatif. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan TIK diharapkan mampu merangsang minat belajar siswa yang merupakan faktor kunci keberhasilan akademik dan perkembangan karakter siswa.

Secara teori, minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam teori motivasi belajar. Menurut Schunk (Zebua, 2021), minat belajar berperan sebagai faktor internal yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Minat yang tinggi akan memunculkan rasa ingin tahu, keterlibatan, dan usaha yang lebih besar dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, jika proses pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar, maka hasil belajar pun cenderung meningkat.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan minat belajar melalui beberapa mekanisme. Pertama, media digital dan teknologi interaktif mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Menurut penelitian oleh Hwang dan Chang (Ulimaz, 2024), media interaktif seperti video edukatif, permainan edukatif, dan aplikasi belajar berbasis teknologi mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kedua, TIK memungkinkan penyajian materi yang variatif dan adaptif sesuai

dengan gaya belajar siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Penelitian terdahulu yang relevan mendukung temuan tersebut. Sebuah studi oleh (Andrivat, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan lebih bersemangat ketika belajar menggunakan media digital ketimbang metode konvensional. Selain itu, penelitian oleh (Arifin, 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi belajar berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 dan 4 melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam penerapan TIK juga masih ada. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kendala utama adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah dasar, serta keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Menurut data dari Kemendikbud tahun 2021, hanya sekitar 40% sekolah dasar di Indonesia yang mampu mengoptimalkan penggunaan TIK secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, faktor kesiapan siswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah (Djafri, 2024).

Dalam konteks teori, pengaruh TIK terhadap minat belajar juga dapat dikaji melalui teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky (Nuary, 2024). Menurut teori ini, belajar merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar, termasuk media digital dan teknologi. Penggunaan TIK yang variatif dan interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk konstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif, sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dari kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pengaruh positif tersebut didukung oleh mekanisme media yang menarik, variasi penyajian materi, serta peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa. Akan tetapi, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan fasilitas, kompetensi guru, dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Penerapan media digital dan alat teknologi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan minat belajar mereka. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi TIK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kesiapan siswa dalam mengoperasikan teknologi.



Saran yang dapat diberikan adalah, pertama, bagi pihak sekolah dan pemerintah agar meningkatkan fasilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai agar proses pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan optimal. Kedua, perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Ketiga, orang tua dan masyarakat perlu mendukung dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan TIK serta pengaruhnya terhadap aspek lain seperti hasil belajar dan pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1),

83–94.

- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Yang Efisien. *Jurnal Al-Amar*, 5(3), 392–407.
- Kartika, I. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Administrasi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 660–675.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mujianto. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian.*, 5(1), 135–159.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial

- Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zebua. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia.